

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Norma-Norma yang Berlaku dalam Kehidupan Bermasyarakat melalui Metode *Think Pair Share*

Elah Nurlelah*, Nanda Lega Jaya Putra, Hegar Harini

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma negara, Indonesia

*dellanugraha407@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat melalui metode *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII-7, SMPN 3 Parungpanjang, Kabupaten Bogor Semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus obyek penelitian yaitu siswa kelas VII-7, SMPN 3 Parungpanjang yang berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa pada pra penelitian diperoleh nilai rata-rata = 58,4 dengan prosentase ketuntasan 13 % pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata = 60,5 dengan prosentase ketuntasan 25 %, pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 67,5 dengan prosentase ketuntasan 72,2%, dan pada siklus 3 diperoleh nilai rata-rata 81,7 dengan prosentase ketuntasan menjadi 100 %. Dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa meningkatkan pemahaman siswa pada materi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat melalui metode TPS menyenangkan siswa

Kata kunci: kehidupan masyarakat, metode *think pair share*, motivasi belajar, norma.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan disegala bidang kehidupan (Ngafifi, 2014). Kemajuan ini tentu memberi dampak bagi lembaga pendidikan salah satunya, di mana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat meneyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan itu menentukan corak kehidupan, kebudayaan, dan kemajuan suatu bangsa (Huda, 2015). Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung nya seumur hidup (Darmadi, 2019). Oleh karena itu, agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Hatimah, 2016).

Salah satu yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk

mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menerima dan menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja (Hidayat, 2010). Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun dibidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting (Puspitasari, 2018). Oleh sebab itu, bagaimanapun idealnya standar isi, dan standar kelulusan, serta standar-standar lainnya, tanpa didukung oleh standar proses yang memadai tidak akan memiliki nilai apa-apa, dalam konteks itulah standar proses pendidikan merupakan hal yang mendapat perhatian bagi pihak sekolah khususnya, dan pemerintah umumnya.

Upaya melakukan perbaikan dibidang Pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya guru. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugasnya mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Zunidar, 2019). Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Dalyono (2018) menyatakan bahwa metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau Teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahwa ajaran untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Pemilihan metode mengajar perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar (Maufur, 2020). Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksud agar pengajar khususnya mata pelajaran PPKn dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tidak membosankan. PPKn merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum dijenjang pendidikan dasar menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum Pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PPKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan (Tambalo, Imran & Septiwiharti, 2014), sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan (Sodikun, 2018).

Kenyataan di lapangan, pelajaran PPKn masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa (Sila, Darwati & Mila, 2020). Kenyataan ini diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai sebagian besar guru PPKn masih memakai metode dimana guru memegang peran utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa (Ahadang, Saneba & Hasdin, 2014). Sehingga keaktifan

siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru (Sodikun, 2018).

Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata PPKn kelas VII-7, SMPN 3 Parungpanjang semester ganjil yaitu 58,2 dengan batas ketuntasan minimalnya (KKM) yaitu 70. Berdasarkan data tersebut siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 40 % sedangkan sisanya memperoleh nilai dibawah batas ketuntasan minimal tersebut. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam belajar PPKn, tidak semua siswa mempunyai buku pegangan atau buku paket PPKn. Dalam metode mengajar guru yang masih berkisar pada ceramah, tanya jawab, serta penugasan.

Salah satu cara yang ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan. Dengan metode baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya (Mediatati, 2017), salah satunya dengan metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah metode belajar kooperatif tipe TPS (Rosita & Leonard, 2015). Metode belajar kooperatif tipe TPS memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir, menjawab, merespon, dan membantu satu sama lain (Suantara, Ganing & Wulandari, 2019).

Dari permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana metode TPS dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn pada materi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat di SMPN 3 Parungpanjang ?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pendidikan kewarganegaraan pada materi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat melalui metode TPS di SMPN 3 Parungpanjang Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga siklus dimana disetiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, bersifat deskriptif analisis melalui penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa menurut perspektif dan pengamatan, sehingga penulis mendapat gambaran secara menyeluruh mengenai masalah yang diteliti seperti yang dikatakan Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penggunaan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya. Penelitian ini dengan mendaur ulang siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tempat penelitian dilakukan di kelas VII semester ganjil di SMPN 3 Parungpanjang Bogor. Penelitian ini menggunakan tiga siklus setiap siklusnya melalui 4 tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa pada materi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: Sumber data kolaborator, yakni seorang guru yang berperan sebagai teman sejawat dalam penelitian, Sumber data Informant, yakni peserta didik kelas VII di SMPN 3 Parungpanjang Bogor yang berjumlah 36 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Wawancara, wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dengan lisan dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. 2) Observasi, adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan maupun apa adanya. 3) Dokumentasi, adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, RPP, silabus pembelajaran, daftar peserta didik, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya. 4) Tes, Tes merupakan alat memperoleh informasi dengan cara menyusun beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sederhana mungkin sehingga siswa dapat menjawabnya.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut: 1) Pengecekan Data. Adapun data yang terkumpul kemudian dikoreksi kembali untuk mengecek kebenaran yang sesuai dengan kebutuhan. 2) Seleksi Data. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi kembali dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. 3) Tabulasi Data. Data yang telah dikelompokkan tersebut kemudian ditabulasikan agar dapat diketahui frekuensinya dari setiap alternatif jawaban, disamping itu untuk kebenaran data yang telah diteliti.

Penarikan kesimpulan disini dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada siklus 1 kesimpulan yang direvisi pada siklus 2 dan 3. Kesimpulan pertama sampai dengan terakhir harus terkait.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku. Peneliti menetapkan kriteria keberhasilan penelitian yang digunakan sebagai dasar keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan. 70% berhasil, maka tercapai tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN**Deskripsi Pra Tindakan**

Tahap pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung didalam kelas, peneliti menemukan beberapa kendala selama kegiatan proses pembelajaran PPKn sebagai berikut: Peserta didik ketika diberi materi terkesan ramai dan bermain sendiri dengan temannya, Pada proses pembelajaran kurangnya media yang digunakan oleh guru dan media

sepeerti buku lainnya yang belum dimiliki oleh siswa sehingga terkesan peserta didik hanya mendengarkan saja, tidak semua peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Deskripsi Tindakan

Dalam melakukan tindakan, maka waktu disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas VII SMPN 3 Parungpanjang Bogor. terutama mata pelajaran PPKn. Secara singkat penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat pemahaman siswa dan berpedoman pada kriteria yang ditetapkan, pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukan bahwa pemahaman siswa tergolong rendah dengan skor 58,4 dengan rata-rata presentase 13%. Hasil pengamatan tersebut setelah dianalisis dan diskusikan dengan observer ditemukan banyak kelemahan, bisa dikatakan seluruh indikator pengukuran pemahaman belajar siswa yang dilakukan oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat banyak kelemahan. Sedangkan pada pertemuan 2, tingkat pemahaman siswa terjadi peningkatan sebanyak 47,5%. Dimana rata-rata presentase pada pertemuan pertama 58,4, sedangkan presentase pertemuan kedua 60,5%.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siklus II, apabila dibandingkan dengan interval dan kategori pemahaman siswa yang ada pada siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dikatakan adanya peningkatan sehubungan dengan pemahaman yang terdapat pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dimana pada siklus 1 pertemuan pertama memiliki jumlah skor 58,4 dan rata-rata presentase 13% dan pertemuan kedua memiliki jumlah skor 60 dan rata-rata presentase 60,5%. Sementara pada siklus II jumlah skor 2.430 dan rata-rata presentase 72,2%. Peningkatan pada siklus II ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan terhadap penenerapan metode bermain peran dan peserta didik sudah mulai serasi dengan penerapan metode bermain peran.

Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siklus III dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sangat memuaskan dimana pada siklus III pertemuan pertama memiliki dengan rata-rata 80,63 dan presentase 80%, sedangkan pertemuan kedua memiliki jumlah skor 2,941 dengan rata-rata 81,7 dan presentase 100%.

PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar PPKn peserta didik kelas VII SMPN 3 Parungpanjang Bogor melalui penerapan metode berpikir, berpasangan dan berbagi sebelum tindakan, selama tindakan dan setelah tindakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observer perkembangan aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dan pemahaman siswa dalam penerapan metode TPS dalam setiap siklus berbeda-beda. Rata-rata aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan pertama adalah berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata 23. Pada siklus I pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 28 dikategorikan kurang baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata nilai 32 dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 37 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus III pertemuan pertama diperoleh rata-rata nilai 38 dengan kategori sangat baik dan siklus III pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 40 dengan kategori sangat baik. Sehingga secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terjadi peningkatan setiap siklus dan pertemuannya sehingga diperoleh rata-rata nilai 33 atau dengan kategori sangat baik.

Kelemahan-kelemahan penerapan metode berpikir, berpasangan dan berbagi siklus I tersebut diperbaiki pada siklus II ternyata memiliki peningkatan walaupun belum mencapai hasilnya seperti yang diharapkan, namun dengan demikian pemahaman siswa dalam belajar dapat meningkat. Belum tercapai target yang diinginkan baik itu pada siklus I maupun siklus II dilakukan kembali perbaikan pada siklus III, dan ternyata dapat mencapai tingkat yang sempurna. Dimana motivasi belajar peserta didik mencapai indikator penelitian yang telah ditetapkan yaitu 100% peserta didik mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik pada siklus III dibandingkan dengan sebelum penerapan disiplin dalam proses belajar mengajar maupun pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan peneliti dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan pemahaman siswa yang terjadi didalam kelas sebelumnya. Selanjutnya ada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dari sebelumnya ke siklus I dan siklus II serta siklus III menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Parungpanjang. Kondisi ini akan meningkatkan minat belajar dan keaktifan peserta didik di dalam kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dalam belajarnya..

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam belajar, senang menerima pembelajaran dengan metode TPS dan pemahaman Siswa meningkat. Peneliti mengamati siswa dikelas VII-7, senang dengan pembelajaran kooperatif, aktif dalam kerja kelompok TPS, berani bertanya serta berani mengemukakan pendapat, dapat bekerja sama dengan baik, mempunyai ketekunan, tepat dalam menjawab dan bertanya. Dalam pemahamannya untuk mengerjakan tugas nya juga meningkat, sehingga peneliti menyimpulkan hasil yang dicapai dari siklus I sampai siklus III pada Siswa kelas VII-7,7 ini meningkat, maka dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian setiap siklusnya meningkat yaitu siklus I=13 % di dukung hasil pengamatan pada aspek

kemampuan menyelesaikan soal melalui metode TPS setiap siklusnya terjadi peningkatan pada siklus I= 25%; siklus II= 72,2%; siklus III= 100%. bahkan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Ahadang, A. R., Saneba, B., & Hasdin, H. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN Palabatu 1 Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Kreatif Online*, 2(3).
- Dalyono, M. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Think-pair-share (TPS) Mata Pelajaran PKn Kelas V Semester 2 di SDN Prawoto 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 73-84.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Tangerang Selatan: An1mage.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dalam perspektif kemitraan. *Pedagogia*, 14(2).
- Hidayat, N. (2010). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Tentang Madrasah dan Tantangan Global. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1).
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Maufur, H. F. (2020). *Sejuta jurus mengajar Mengasyikkan*. Semarang: Alprin.
- Mediatati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 6 Salatiga. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 100-105.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Sila, I. M., Darwati, I. G. A. M., & Mila, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn Melalui Ketrampilan Guru Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(1), 12-22.
- Sodikun, D. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Orientasi Belajar pada Materi Pokok Daftar Pemerintahan Kecamatan, Kabupaten, Kota dan Propinsi melalui Peta melalui Model Problem Based Learning di Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 68-82.
- Tambalo, D., Imran, I., & Septiwiharti, D. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- Zunidar, Z. (2019). Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *Nizhamiyah*, 9(2).